PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DENGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIKUM DAN MEDIA BENDA KONKRET SISWA KELAS III SDN BARENG 3 KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH :

YUSWANTO DWI HARIANTO

11.1.01.10.0391

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

YUSWANTO DWI HARIANTO

NPM :11.1.01.10.0391

Judul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DENGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIKUM DAN MEDIA BENDA KONKRET SISWA KELAS III SDN BARENG 3 KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UN PGRI Kediri

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dian Devita Y, M.Pd	Dra.Budhi Utami, M. Pd
NIDN. 071712601	NIDN. 0729116401

ii

Skripsi oleh :

YUSWANTO DWI HARIANTO

NPM :11.1.01.10.0391

Judul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DENGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIKUM DAN MEDIA BENDA KONKRET SISWA KELAS III SDN BARENG 3 KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dian Devita Y., S.Pd
2. Penguji I : Dr.Subardi Agan, M.Pd
3. Penguji II : Dra.Budhi Utami, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Hj. Ari Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DENGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIKUM DAN MEDIA BENDA KONKRET SISWA KELAS III SDN BARENG 3 KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK

Yuswanto Dwi Harianto
11.1.01.10.0391

Juz_rez@yahoo.co.id
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing 1 : Dian Devita Y., M.Pd Pembimbing 2 : Dra. Budhi Utami, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan guru sebagai peneliti, bahwa dalam pembelajaran IPA di SD siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru meskipun materi tersebut sudah berulang kali diajarkan, peneliti merasakan bahwa siswa dalam memperoleh materi kurang sekan akan membayangkan segala macam ucapan yang disampaiakan guru. sehingga seakan akan siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi . Hal tersebut nampak dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran kurang. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pemahaman siswa dengan melakukan kegiatan praktikum dan media benda konkret materi perubahaan wujud benda kelas III SDN Bareng 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan praktikum kemudian Guru memberikan tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa setelah melakukan kegiatan praktikum. (2) Untuk melatih siswa agar dapat melakukan kegiatan praktikum dengan melakukan kegiatan praktikum dan media benda konkret materi perubahan wujud benda kelas III SDN Bareng 3. Dengan melakukan kegiatan praktikum siswa akan belajar secara langsung dengan objek yang diamatinya serta dapat merasakan dengan panca indera seperti melihat apa yang mereka amati, mendengar apa yang dihasilkan bunyi pada objek, mencium apa yang mereka bau, meraba apa yang mereka sentuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas III SDN BAreng 3 yang berjumlah 23 siswa, 14 laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah rata-rata nilai kelas pada siklus I adalah 70, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran perubahan wujud benda melalui kegiatan praktikum dan media benda konkret siswa III SDN BARENG 3 Kec.Sawahan, Kab.Nganjuk.

Kata kunci : Menganalisis Perubahan Wujud Benda Dengan Kegiatan Praktikum Dan Media Benda Konkret.

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar, selain sebagai sumber dari ilmu yang lain juga merupakan sarana berpikir logis.. Tujuan pembelajaran IPA adalah terbentuknya kemampuan bernalar yang tinggi pada diri siswa dalam penguasaan materi disertai konsep yang benar, yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, objektif, jujur, dan disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang IPA, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Namun keadaan di lapangan belumlah sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya prestasi IPA peserta didik tidak terlepas dari satu diantaranya minat belajar yang sangat rendah, terkesan bagi mereka bahwa IPA merupakan pelajaran yang sangat sulit. Selain itu dewasa ini pembelajaran di sekolah kebanyakan masih cenderung bersifat *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masih banyak sekali guru yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas, 1 memberi pelajaran baru, dan memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti di atas yang rutin dilakukan hampir tiap hari dan merusak minat siswa. Selain itu penggunaan pendekatan, metode, ataupun strategi yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Akibatnya kreatifitas dan kemampuan berpikir IPA siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Selain itu pembelajaran cenderung abstrak dengan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa dipahami, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, padahal tidak semua siswa bisa menangkap materi yang disampikan oleh guru dengan mudah, sehingga dengan kata lain guru menjadi tidak melakukan pengajaran bermakna dan sebagai akibatnya semangat belajar siswa menjadi sangat kurang dan pola belajar siswa cenderung menghafal dan mekanistis.

Bertitik tolak pada fenomena tersebut, peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah. Di antaranya pendidikan dasar dari 6 tahun menjadi pendidikan dasar 9 tahun. Dari sisi kurikulum dan program pendidikan juga ada perubahan dari pemerintah yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana. Sedangkan dari sisi sumber daya manusia, pengajar juga berkembang dengan penambahan kemampuan metode atau model-model pengajaran yang baru. Model pengajaran itu mengikuti perkembangan dinamika sosial yang berkembang di masyarakat maupun perkembangan Ilmu Pengetahuan itu sendiri.

Dari kurikulum di atas dapat dikatakan bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran IPA harus bisa membuat situasi yang menyenangkan, memperhatikan keinginan siswa, membangun pengetahuan dari apa yang diketahui siswa, menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar, memberikan kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberi

harapan keberhasilan, menghargai setiap pencapaian siswa (Depdiknas, 2003:5)

Dalam pembelajaran IPA salah satu upaya guru adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui kegiatan praktikum dengan media benda konkrit. Dalam pembelajaran melalui kegiatan praktikum dengan media benda konkrit, siswa dibagi dalam kelompok kecil. Tugas kelompok kecil (tim) menyelesaikan dan memahami tugas yang diberikan, dalam menyelesaikan dan memahami tugas setiap anggota saling bekerja sama. belajar belum dinyatakan selesai jika satu dari anggota tim belum menguasai tugas yang diberikan.

Dari uraian di atas pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan dapat juga menumbuhkan semangat bekerjasama. Dengan demikian pembelajaran melalui kegiatan praktikum dengan media benda konkrit dapat membantu bangsa ini untuk menumbuhkan kembali semangat bergotong royong yang sudah mulai pudar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Seperti yang telah diuraikan di bagian awal, minat belajar IPA peserta didik sangat rendah. Rendahnya minat belajar dapat dikarenakan kemampuan guru dalam menyajikan materi yang kurang menguasai, kualitas pendukung pembelajaran yang kurang memadai, tingkat kesukaran materi yang disajikan, tingkat pemikiran, karakter guru dan sikap guru yang kurang disukai oleh siswa sehingga membuat minat belajar siswa menjadi kurang dan akibatnya prestasi belajar yang diperoleh pun rendah.

Seperti halnya pada hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Bareng 3 Kabupaten Nganjuk yang masih tergolong rendah. Dari hasil pengamatan guru kelas III guru merasa ada yang aneh dengan kegiatan belajar mengajar materi perubahan wujud benda. Nilai siswa tidak ada peningkatan setelah guru menerangkan berungkali dari 23 siswa klas III hanya beberapa siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, guru sekaligus sebagai peneliti melaporkan kepada Kepala Sekolah tentang kondisi yang terjadi pada kelas III pada pelajaran IPA materi perubahan wujud benda. Dengan dilakukannya musyawarah dengan guru-guru SDN Bareng 3, Kepala Sekolah memutuskan bahwa guru kelas III harus melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan dukungan guru-guru lain dan Kepala Sekolah sebagai kolaborator, saya sebagai guru kelas III sekaligus sebagai peneliti melakukan pembelajaran melalui kegiatan praktikum dengan media benda konkrit. Penerapan pembelajaran dengan kegiatan praktikum dapat melatih siswa dalam mencapai tujuan-tujuan dalam hubungan sosial sehingga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, menimbulkan sikap ketergantungan positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan, keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Dalam pembelajaran melalui kegiatan praktikum dengan media benda benda konkrit, siswa dapat merasakan belajar dan mengetahui secara langsung tentang apa yang mereka pelajari.

Strategi tersebut sangat cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa serta penalaran yang tinggi, salah satunya yaitu materi perubahan wujud benda . Materi Perubahan wujud benda disajikan di kelas III SD semester 1 yang merupakan sub bab dari Benda dan sifatnya. Materi tersebut masih dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Banyak siswa

yang kesulitan dalam menjawab soal-soal baik dalam ulangan harian, ulangan umum, dan UN yang berhubungan dengan benda dan sifatnya. Terkait dengan penyajian materi, dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik jika pemahaman terhadap materi yang akan disajikan dikonstruksi sendiri oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya sebagai guru kelas III SDN Bareng 3 sekaigus sebagai peneliti mengadakan penelitian yang berjudul: **"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS PERUBAHAN WUJUD BENDA DENGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIKUM DAN MEDIA BENDA KONKRET SISWA KELAS III SDN BARENG 3 KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK ."**

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan penelitian

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian bersiklus di mana satu siklus terdiri dari empat tahapan. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

1. Perencanaan
   Kegiatan yang dilakukan yang dilakukan antara lain:

a. Observasi awal dan identifikasi masalah mengenai hasil ulangan harian siswa pokok bahasan sebelumnya, metode pembelajaran yang biasa digunakan dan fasilitas di sekolah.
b. Menyusun skenario pembelajaran dengan metode pembelajaran kegiatan praaktikum dengan media benda konkrit.
c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.
d. Menyiapkan instrumen pembelajaran yang meliputi :
   Silabus, RPP dan LKS, Lembar observasi untuk guru, Lembar observasi untuk siswa dan lembar angket.

2. Tindakan
   Tindakan ini sebagai implementasi dari perencanaan yang telah dibuat yakni melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan moyivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkrit.
3. Observasi
   Kegiatan observasi / pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi ini adalah mengamati aktivitas pembelajaran siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Refleksi

Peneliti bersama dengan guru kelas membahas tingkat aktivitas pembelajaran siswa. Hasil pembahasan inilah yang menentukan diperlukan perbaikan lagi atau tidak. Jika perlu perbaikan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Subjek dan Setting Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dilakukan di SDN Bareng 3 Nganjuk Tahun pelajaran 2014/2015, pada siswa kelas III yang berjumlah 23 siswa, yakni 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

2. Setting penelitian

a. Lokasi

Lokasi tempat penelitian di SDN Bareng 3, Desa Bareng Kec.Sawahan, Kab.Nganjuk,dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Lokasi tempat penelitian adalah dikelas guru sebagai peneliti
2. Siswa siswi Kelas III SDN Bareng 3 sulit memahami materi perubahan wujud benda, sehingga perlu perhatian khusus.
3. Guru sebagai peneliti ingin memajukan di daerah sekitarnya

3. Instrumen pengumpulan data

a. Soal tes hasil belajar

Soal tes hasil belajar adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian nilai siswa setelah dilakukannya pemberian materi tentang perubahan wujud benda.

1. Lembar observasi
   a. Lembar observasi guru

Guru melakukan pengamatan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode, model dan media pembelajaran bagi siswa.

2. Lembar observasi siswa

Guru juga harus mampu mengetahui karakteristik siswa ketika siswa sedang belajar, apakah aktivitas belajar siswa sudah baik atau tidaknya tergantung pada guru.

3. Angket respon siswa

Angket akan digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA tentang Perubahan Wujud Benda, lembar angket tanggapan siswa diberikan siswa setelah pembelajaran selesai.

4. Tehnik Analisis Data

1. Metode pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah

a. Metode tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Tes diberikan berupa soal-soal untuk memperoleh hasil belajar siswa. Pengambilan hasil belajar dilakukan pada tiap siklus dengan insrtument yang disiapkan.

b. Metode observasi

Metode obsevasi digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, yang dapat dijadikan sebagai bahan per-timbangan sebelum dimulainya penelitian tindakan kelas berikutnya. Observasi terhadap aktifitas guru di sini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru setempat bersama teman sejawat bertindak mengobservasi aktivitas siswa.

c. Metode angket

Metode angket merupakan pengumpulan data yang berupa pernyataan yang diisi oleh siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran IPA melalui kegiatan praktikum dengan media benda konkrit. Angket di berikan kepada siswa pada akhir pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah siswa kelas III SDN Bareng 3 sebanyak 23 siswa, yang terdiri dari laki-laki 14 siswa dan perempuan 9 siswa. Guru tidak berhasil meningkatkan pemahaman siswa pada materi perubahan wujud benda. Guru sebagai peneliti sudah mengulang kembali pembelajaran materi perubahan wujud benda, tetapi belum ada peningkatan prestasi belajar yang ditunjukan oleh siswanya. Dengan bantuan kepala sekolah serta dukungan dukungan guru-guru lain SDN Bareng III, guru sebagai peneliti harus melakukan penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian ini guru sebagai peneliti menggunakan metode praktikum dalam menyempatkan pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda agar semangat anak dan pembelajaran lebih menarik. Dengan melakukan percobaan secara langsung prestasi siswa pada pembelajaran IPA meningkat.

Grafik perbandingan siklus 1 da siklus 2 .

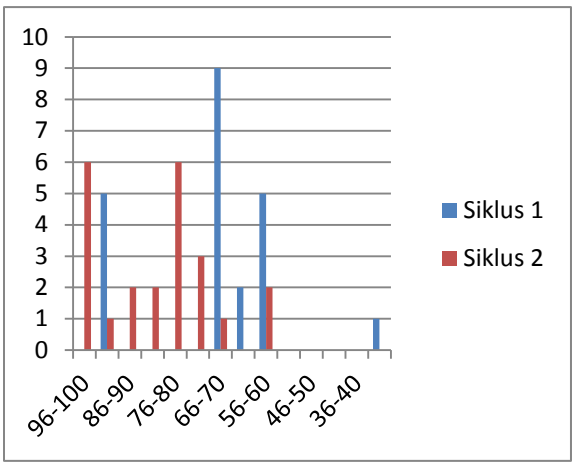

Grafik tersebut menunjukan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada siklus II lebih tinggi daripada siklus I, karena pada penyampaian materi siklus 1 belum dilakukan kegiatan praktikum sedangkan pada siklus II guru menggunakan metode praktikum.

2. Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh terlihat pada siklus 1 bahwa sebagian besar siswa belum menjawab pertanyaan guru dengan benar di karenakan metode yang digunakan belum tepat, sehingga siswa belum mampu menyerap materi yang di berikan guru dengan baik dan benar. Setelah melakukan refleksi dari guru menerapkan metode praktikum siswa dalam memahami materi perubahan wujud benda. Ketika melakukan kegiatan praktikum siswa melakukan pembelajaran secara langsung dengan objek. Sebelumnya siswa hanya membayangkan tentang materi yang disampaikan oleh guru, setelah melakukan kegiatan praktikum siswa dapat merasakan dengan panca indera seperti melihat secara jelas tentang apa yang mereka lihat, meraba objek yang mereka sentuh, mendengar objek yang mampu menghasilkan bunyi dan mencium bau yang ditimbulkan oleh objek. Dengan kegiatan praktikum ingatan siswa tentang materi yang dipelajarinya lebih kuat dan suasana belajar di dalam kelas terlihat hidup dan siswa sangat bergairah, ditinjau dari hasil tes formaif ternyata ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari 70% menjadi 84% namun demikian masih ada juga beberapa siswa yang mendapat nilai belum memuaskan hasil refleksi guru

mengambil kesimpulan ternyata perlu adanya perubahan teknis pelaksanaan pada pembelajaran. Akhirnya pada siklus II guru menggunakan metode praktikum dengan bimbingan guru, ternyata hasil tes sangat menggembirakan nilai rata-rata kelas dapat mencapai 84%. Dalam pengolahan data yang dilaksanakan pada lampiran dapat dideskripsikan sebagai berikut : Data nilai siswa telah setelah siklus 1 :

a. Rata-rata yang diperoleh 70 atau daya serapnya 70%
b. Siswa yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 6 anak
c. Siswa yang mendapat nilai kurang 75 sebanyak 17 anak
d. Siswa yang telah memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 75 keatas)

sebanyak 6 anak dari jumlah 23 siswa atau 26,08% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 anak dari jumlah 23 siswa atau 73,92 %

Data nilai siswa setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II menggunakan metode praktikum dengan bimbingan guru sebagai berikut :

a. Rata-rata yang diperoleh 84 atau daya serapnya 84%
b. Siswa yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 21 anak
c. Siswa yang mendapat nilai kurang 75 sebanyak 3 anak

Siswa yang telah memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 75 keatas) sebanyak 21 anak dari jumlah 23 siswa atau 91.30 %% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 anak dari jumlah 23 siswa atau 8.70

D. PENUTUP

1. simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Kelas III SDN Bareng 3 pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda, penulis menyimpulkan

1. Pemahaman siswa pada kegiatan praktikum dan media benda konkret dalam menganalisis perubahan wujud benda siswa kelas III SDN Bareng 3 meningkat. Pada kegiatan praktikum IPA, siswa sangat antusias mengikuti perintah-perintah yang diberikan oleh guru. Siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang apa yang terjadi pada peristiwa-peristiwa perubahan wujud benda yang telah mereka praktekkan. Pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 70 sedangkan setelah guru sebagai peneliti melakukan siklus 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84.
2. Siswa dapat melakukan kegiatan praktikum dengan benar, pada kegiatan praktikum dan media benda konkret dalam menganalisis perubahan wujud benda kelas III SDN BARENG 3 , siswa mampu melakukkan kegiatan praktikum dengan bnar dan pemahaman siswa meningkat sebelum dilakukannya kegiatan praktikum siswa merasa bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru

kurang menarik. Dengan dilakukannya pembelajaran dengan kegiatan prakatikum dan media benda konkret nilai siswa meningkat setelah diberikan uji tes setelah dilakukannya kegiatan praktikum, hal ini menunjukan bahwa dengan pembelajaran melalui kegiatan praktikum respon siswa dalam belajar meningkat.

2. Saran

Berdaasarkan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang disarankan untuk dilakukan oleh sekolah tempat dilaksanakannya penelitian, siswa sebagai objek penelitian, guru sebagai pendidik professional dan peneliti dalam pembelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar antara lain :

1. Sekolah hendaknya memberikan gaabaran yang jelas tentang pengaruh penerapan pembelajaran melalui kegiatan praktikum dan media benda konkret pada materi IPA.
2. Siswa hendaknya termotivasi dan hasil belajar meningkat dengan dilakukannya kegiatan praktikum yang diberikan oleh guru dan mampu menghayatinya sehingga daya ingat siswa kuat.
3. Guru hendaknya selalu menciptakannya suasana kelas yang kondusif dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta mengelola kelas, sehingga perstasi belajar siswa meningkat.
4. Peneliti lebih mengembangkan kemampuannya sehingga mampu membantu sekolah, siswa dan guru dalam memecahkan masalah yang terjadi pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran dan materi yang kreatif dan inovatif sehingga mampu membantu guru dan siswa mengatasi masalah tersebut

5. DAFTAR PUSTAKA

Vernon.S & P.Ely Donald 1971. *Media teaching-A Sistematic Approach* dalam Arsyad (2011:3)

Mill Gagne R.1977.*The Condition of Learning.*

Cronbach Lee.J.1954.*Education Pyscology*.

Surya.M.1981.*Pengantar Psikologi Pendidikan.*

Arikunto, Suharsimi. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka putra.

Arsyad, Azhar,M.A. 2002. *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.

Dimyani, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Haryono. 2003. Pembelajaran IPA. Yogyakarta:,Kapel Press

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.

Muarifin, H, dkk. 2012. *Media Pembelajaran*. Kementrian Pendidikan Nasional.

Nur Evi, 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran*

Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude, Karanglewas, Banyumas.

Priyono, Tatik Sayekti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Rohmawati Elvira, 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Keceme 1*.

Rositawaty.S dan Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam3*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sapriati, Amalia,dkk. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam3*. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wardhani, Wihardit 2007,*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.